

The Influence Of Bank-Specific Internal Factors On Profitability In Indonesian Banking

Pengaruh Faktor Internal Spesifik Bank Terhadap Profitabilitas Di Perbankan Indonesia

Akbar Maulana ¹⁾; Muhammad Ghifari Andrian ²⁾; Farah Margaretha Leon ³⁾

¹⁾Study Program of Management, Faculty of Economics and Business, Universitas Trisakti

^{2,3)} Department of Management, Faculty of Economics and Business, Universitas Trisakti

Email: ¹⁾ 022002201152@std.trisakti.ac.id; ²⁾ 022002201176@std.trisakti.ac.id

³⁾ farahmargaretha@trisakti.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [30 November 2025]

Revised [31 December 2025]

Accepted [05 January 2026]

KEYWORDS

Profitability, Bank Size, Capital Adequacy, Non-performing, Liquidity, Dividend, Deposit.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor internal spesifik bank, yaitu ukuran bank, rasio kecukupan modal, rasio kredit bermasalah, rasio likuiditas, rasio pembayaran dividen, dan rasio pinjaman, terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2024. Sampel terdiri dari 8 bank dengan total 102 observasi tahunan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model menggunakan perangkat lunak Eviews 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank dan rasio kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sebaliknya rasio kredit bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sementara rasio likuiditas dan rasio pembayaran dividen diharapkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi manajemen bank dalam mengoptimalkan struktur modal, mengendalikan kualitas aset, dan menentukan kebijakan dividen untuk mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of specific internal factors of banks, namely bank size, capital adequacy ratio, non-performing loan ratio, liquidity ratio, dividend payout ratio, and loan ratio, on the profitability of Indonesian banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2012-2024. The sample consists of 8 banks with a total of 102 annual observations. The analysis method used is panel data regression with a Random Effect Model approach using Eviews 9.0 software. The results of the study show that bank size and capital adequacy ratio have a significant positive effect on profitability, while the non-performing loan ratio has a significant negative effect on profitability. Meanwhile, the liquidity ratio and dividend payout ratio are expected to have a significant effect on banking profitability. These findings have important implications for bank management in optimizing capital structure, controlling asset quality, and determining dividend policy to achieve sustainable financial performance.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri perbankan di berbagai negara menunjukkan bahwa stabilitas operasional perbankan tidak hanya bergantung pada kondisi makroekonomi tetapi juga pada faktor internal yang memengaruhi masing-masing lembaga. Menurut penelitian karakteristik internal, khususnya ukuran bank (bank size), rasio kredit bermasalah (non-performing loans ratio/NPLR), dan rasio likuiditas (liquidity ratio/LR), secara signifikan memengaruhi profitabilitas bank. Hal ini menggambarkan bagaimana strategi internal bank memiliki dampak jangka panjang terhadap kemampuan bank untuk menghasilkan laba dan mempertahankan daya yang kuat dalam menghadapi ketidakstabilan keuangan global. (Dongol & Shrestha, 2024)

Perbankan tidak selalu merupakan hasil dari tantangan internal yang menunjukkan kinerja keuangan yang berkecenderungan. Berdasarkan analisis dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor internal seperti ukuran bank (bank size), rasio kredit bermasalah (non-performing loans/NPLR), kualitas aset, dan efisiensi dalam mengelola risiko berdampak signifikan pada profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk tumbuh dan berkembang. Tidak hanya ditentukan oleh kondisi eksternal, tetapi juga oleh strategi manajemen internal yang tepat. (Dongol et al., 2024),

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ukuran bank justru memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan profitabilitas. Artinya, semakin besar suatu bank tidak serta-merta menjamin peningkatan laba, melainkan berpotensi menghadirkan tantangan baru dalam hal efisiensi pengelolaan aset. Sebaliknya, likuiditas terbukti memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas, menegaskan bahwa ketersediaan dana likuid menjadi penopang penting dalam menjaga stabilitas dan kelancaran operasional bank. Sementara itu, tingginya rasio kredit bermasalah terbukti menekan profitabilitas secara

signifikan, sehingga memperlihatkan bahwa kualitas aset masih menjadi isu utama yang perlu mendapat perhatian serius dari manajemen perbankan.

Faktor internal bank memberikan pengaruh yang beragam terhadap profitabilitas. Likuiditas terbukti berkontribusi positif dengan memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk mendukung kelancaran aktivitas operasional. Sebaliknya, tingginya rasio kredit bermasalah menekan profitabilitas secara signifikan, mencerminkan risiko gagal bayar yang menjadi ancaman serius bagi stabilitas kinerja bank. Ukuran bank yang lebih besar pun tidak selalu menjadi keuntungan, karena justru berpotensi menimbulkan inefisiensi dalam pengelolaan aset. Adapun variabel modal dan kebijakan dividen memperlihatkan hasil yang belum konsisten, sehingga pengaruhnya terhadap profitabilitas masih perlu ditelaah lebih lanjut. (Kalkan, 2025)

Profitabilitas bank sering diukur melalui Return on Assets (ROA) karena mampu menunjukkan efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan laba sekaligus mencerminkan kesehatan dasar bank. Penelitian menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi terutama oleh faktor internal, di mana likuiditas berpengaruh positif karena memberi ruang bagi bank menjalankan operasional dengan lebih lancar, sementara ukuran bank yang terlalu besar dan tingginya kredit bermasalah justru menekan profitabilitas akibat risiko kerugian dan pencadangan. Sebaliknya, rasio kecukupan modal dan kebijakan dividen tidak memberikan pengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa menjaga ROA lebih bergantung pada efektivitas pengelolaan risiko kredit dan likuiditas, bukan semata pada peningkatan aset atau modal. (Dongol et al., 2024)

Perbankan berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui fungsi intermediasi, dan kinerjanya kerap diukur dengan Return on Assets (ROA) sebagai indikator utama profitabilitas. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen, namun sering tertekan oleh kredit bermasalah (NPL) yang menurunkan pendapatan dan menambah beban pencadangan. Penelitian Kalkan (2025) menemukan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sementara ukuran bank, rasio simpanan, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, serta konsentrasi kepemilikan dan inflasi cenderung menekan kinerja. Dengan demikian, ROA tidak hanya merefleksikan profitabilitas, tetapi juga efektivitas pengelolaan risiko dan kemampuan bank beradaptasi terhadap kondisi ekonomi. (Dongol et al., 2024),

Bank size merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap profitabilitas, karena bank dengan aset besar umumnya dianggap mampu menghimpun dana lebih luas, memperluas penyaluran kredit, serta memperoleh skala ekonomi. Namun, penelitian (Dongol dan Shrestha et al., 2024) pada lima bank hasil merger di Indonesia menunjukkan bahwa bank size justru berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset besar dapat menimbulkan inefisiensi, biaya operasional tinggi, dan kompleksitas manajerial. Oleh karena itu, ukuran bank tidak selalu menjadi penentu peningkatan laba, melainkan variabel yang perlu ditelaah lebih lanjut untuk memahami dinamika kinerja perbankan. Sedangkan menurut penelitian kebaruan pada sektor perbankan di Türkiye menunjukkan bahwa bank size berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets (ROA), yang berarti semakin besar aset, semakin besar pula potensi bank menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, ukuran bank tidak hanya mencerminkan kapasitas finansial, tetapi juga efisiensi operasional dan daya saing, sehingga relevan untuk diteliti lebih lanjut dalam kaitannya dengan profitabilitas. (Kalkan, 2025)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal mencerminkan kemampuan bank dalam menyerap kerugian dan menjaga stabilitas keuangan melalui kecukupan modal. Meskipun secara teori modal yang tinggi diharapkan memperkuat kepercayaan publik dan profitabilitas, penelitian terhadap lima bank hasil merger di Indonesia menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Temuan ini menegaskan bahwa kecukupan modal lebih berperan sebagai instrumen pengendalian risiko dan perlindungan sistem keuangan daripada sebagai faktor langsung penentu profitabilitas. (Dongol et al., 2024)

Non-Performing Loan Ratio (NPLR) menggambarkan tingkat kredit bermasalah dalam portofolio pinjaman bank dan menjadi indikator penting kualitas aset. Tingginya NPLR dapat menurunkan pendapatan bunga, meningkatkan biaya pencadangan kerugian, serta menekan profitabilitas. Penelitian (Dongol et al., 2024) pada lima bank hasil merger di Indonesia menunjukkan bahwa NPLR berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets (ROA), yang berarti semakin tinggi rasio kredit bermasalah, semakin rendah laba yang dihasilkan bank. Dengan demikian, NPLR tidak hanya mencerminkan risiko kredit, tetapi juga faktor krusial yang menentukan keberlanjutan kinerja keuangan perbankan. Sedangkan penelitian terbaru menunjukkan bahwa peningkatan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Return on Assets (ROA), yang berarti semakin tinggi NPL, semakin rendah laba yang dapat dihasilkan bank. Hal ini terjadi karena bank harus menanggung biaya provisi yang lebih besar dan kehilangan pendapatan bunga. Faktor-faktor internal seperti lemahnya manajemen risiko serta faktor eksternal seperti inflasi dan perlambatan ekonomi turut memperburuk kondisi NPL. Oleh karena itu,

pengelolaan NPL yang efektif menjadi krusial bagi bank agar tetap mampu menjaga profitabilitas sekaligus mendukung stabilitas sistem keuangan. (Kalkan, 2025)

Rasio Likuiditas (liquidity ratio) menjadi salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi manajemen risiko dan kesehatan keuangan perbankan. Penelitian yang dilakukan pada lima bank komersial yang telah mengalami proses merger di Indonesia menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan likuiditas yang efisien mampu meningkatkan kinerja keuangan bank, terutama dalam konteks pasar yang kompetitif dan penuh ketidakpastian. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa likuiditas yang sehat tidak hanya berperan sebagai alat mitigasi risiko, tetapi juga menjadi sumber daya strategis dalam mendukung ekspansi kredit dan peningkatan margin keuntungan. (Dongol et al., (2024)

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan salah satu indikator utama dalam kebijakan dividen yang mencerminkan proporsi laba perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham, sekaligus berperan sebagai sinyal kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Berdasarkan penelitian pada sektor perbankan di Indonesia, DPR terbukti memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Hasil empiris menunjukkan bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pembagian dividen, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. (Kadek Bagiana et al., 2025)

Penelitian ini menambahkan variabel kebaruan yaitu Deposit Ratio (DR) sebagai salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas bank menciptakan pergerakan intermediasi dan potensi keuntungan, kemampuan bank untuk membantu masyarakat umum dalam mengelola keuangan mereka sangat penting. Menurut penelitian kebaruan dalam industri perbankan Turki, rasio simpanan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap imbal hasil aset (ROA).

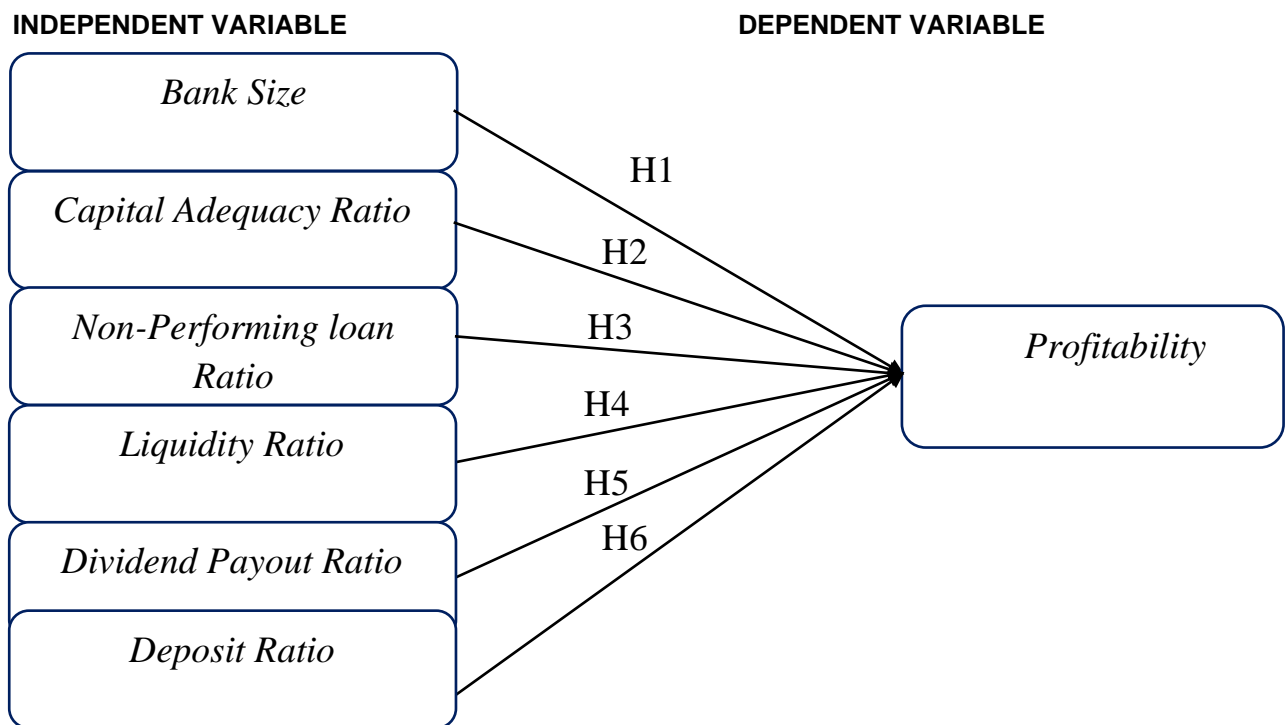
Hasilnya menunjukkan dengan peningkatan jumlah simpanan yang berhasil diselesaikan, bank memiliki lebih banyak peluang untuk meningkatkan profitabilitas melalui ekspansi kredit produktif. Informasi yang disebutkan di atas juga menunjukkan bahwa keberhasilan bank dalam melacak simpanan berjangka tidak hanya bergantung pada kepercayaan publik, tetapi juga berfungsi sebagai strategi penting untuk memastikan kelancaran operasional dan meningkatkan penjualan. (Kalkan, 2025)

LANDASAN TEORI

Kerangka Konseptual

Temuan penelitian Padam Dongol (2024), Mamo (2020), Budhathoki et al. (2020), menunjukkan bahwa *Bank Size* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya, penelitian Padam Dongol (2024), (Bandekar et al., 2022), (Alzwi et al., 2025), secara konsisten membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Mengenai kualitas aset, temuan dari Padam Dongol (2024), Göktürk Kalkan (2025), (Morshed et al., 2023), dan (M. Ikhsan et al., 2022) menegaskan bahwa *Non-Performing Loan Ratio (NPLR)* berdampak negatif terhadap profitabilitas. Selain itu, *Liquidity Ratio (LR)* juga terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas, didukung oleh studi dari Padam Dongol (2024), (Viana et al., 2021), dan (Bikram Sarkar, 2025). Sementara itu, *Dividend Payout Ratio (DPR)* diharapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh Padam Dongol (2024), dan (Anwar, 2022). Lalu dalam *Deposit Ratio* di tunjukkan oleh Göktürk Kalkan (2025), (Gurung et al., 2022) (Hartanto et al., 2022). bahwa DPR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Gambar 1



Pengaruh Bank Size Terhadap Profitabilitas

Mamo (2020) menemukan bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Budhathoki (2020) bank size memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Saragih (2023) menyatakan bahwa bank size memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Padam Dongol et al., (2024) menemukan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Göktürk Kalkan (2025) bank size memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

H_1 : Bank size berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Financial Performance

Mamo (2020) menemukan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Saragih (2023) yang menegaskan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian Twairesh dan ALserhan (2025) membuktikan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Bandekar (2022) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan Alzwi et al., (2025) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Padam Dongol dan Anuj Shrestha (2024) menemukan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H_2 : Capital adequacy ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Non-Performing Loan Ratio Terhadap Profitabilitas

Morshed et al., (2023) menegaskan bahwa tingginya NPL berdampak negatif terhadap profitabilitas. M. Ikhsan et al., (2022) juga menemukan bahwa NPLR berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Padam Dongol dan Anuj Shrestha (2024) menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Göktürk Kalkan (2025) menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas.

H_3 : non-performing loan ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Liquidity Ratio Terhadap Profitabilitas

Viana et al., (2021) yang menemukan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Bikram Sarkar (2025) menyatakan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. Mutinda et al.,(2025) juga berpendapat bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Padam Dongol dan Anuj Shrestha (2024) menemukan bahwa liquidity ratio memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

H_4 : Liquidity ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Dividen Payout Ratio Terhadap Profitabilitas

Yusuf., (2015) & Nguyen et al., (2021) menyatakan bahwa DPR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Murad et al., (2019) dan (Kadek Bagiana et al., 2025) membuktikan bahwa DPR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Padam Dongol dan Anuj Shrestha (2024) menemukan bahwa DPR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H_5 : dividen payout ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas

Menurut Gurung (2022) bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dan juga Hartanto et al., (2022) berpendapat bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, Göktürk Kalkan (2025) menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

H_6 : deposit ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor internal spesifik bank terhadap profitabilitas perbankan. Variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini mencakup bank size, capital adequacy ratio, liquidity ratio, nonperforming loan ratio, dan dividend payout ratio, terhadap return on assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan. Sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Pengukuran dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Proksi	Simbol	Rumus	Referensi
Variabel Dependen	Profitability	Return on Asset	ROA	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Padam Dongol & Anuj Shrestha (2024)
Variabel Independen		Capital Adequacy Ratio	CAR	$\frac{\text{Tier 1 Capital} + \text{Tier 2 Capital}}{\text{Risk Weighted Assets}}$	Padam Dongol & Anuj Shrestha (2024)
		Non-Performing Loans Ratio	NPLR	$\frac{\text{NPL}}{\text{Total Loans}}$	Padam Dongol & Anuj Shrestha (2024)
		Liquidity Risk	LR	$\frac{\text{Investment}}{\text{Deposit}}$	Padam Dongol & Anuj Shrestha (2024)

		Dividen Payout Ratio	DPR	$\frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}}$	Padam Dongol & Anuj Shrestha (2024)
		Bank Size	BKSZ	$\text{Log } n \text{ total Asset}$	Padam Dongol & Anuj Shrestha (2024)
		Deposit Ratio	DR	$\frac{\text{Total Deposit}}{\text{Total Asset}}$	Göktürk, K. (2025).

Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif, dengan metode pengumpulan data berupa data sekunder. Sumber data berasal dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan dari website masing-masing perusahaan. Sampel dari penelitian ini mencakup 104 periode laporan keuangan, yang terdiri dari 8 perusahaan perbankan selama 13 tahun (periode 2012-2024).

Tabel 2. Hasil Penarikan Sampel Dengan *Purposive Sampling*

Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah
Populasi perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2024	47
Perbankan Konvensional yang tidak membayar Dividen berturut-turut selama periode 2012-2024	(39)
Jumlah unit analisis penelitian	8
Jumlah observasi selama 13 tahun	104

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 104 observasi, variabel Return on Assets (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0.02396, dengan nilai maksimum sebesar 0.24242 yang dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk. (BBCA) pada tahun 2019, dan nilai minimum sebesar 0.00373 yang dimiliki oleh Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI) pada tahun 2020. Standar deviasi sebesar 0.02354, yang sedikit lebih rendah dari rata-rata, menunjukkan bahwa profitabilitas antar bank tergolong cukup homogen.

Variabel Non-Performing Loans Ratio (NPLR) memiliki rata-rata sebesar 0.0244, dengan nilai maksimum sebesar 0.0639 yang dimiliki oleh Bank Jatim Tbk. (BJTM) pada tahun 2012, dan nilai minimum sebesar 0.0044 yang dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk. (BBCA) pada tahun 2013. Standar deviasi sebesar 0.0120, yang lebih kecil dari nilai rata-rata, menandakan bahwa rasio kredit bermasalah antar bank tergolong homogen.

Variabel Liquidity Ratio (LR) menunjukkan rata-rata sebesar 0.0429, dengan nilai maksimum sebesar 0.2429 yang dicapai oleh Bank Jatim Tbk. (BJTM) pada tahun 2024, serta nilai minimum sebesar 0.0001 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) pada tahun 2024. Standar deviasi sebesar 0.0424, yang hampir sama dengan nilai rata-rata, mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas antar bank tergolong cukup heterogen.

Variabel Dividend Payout Ratio (DPR) memiliki rata-rata sebesar 0.4485, dengan nilai maksimum sebesar 1.6829 yang dimiliki oleh Bank Danamon Indonesia Tbk. (BDMN) pada tahun 2020, dan nilai

minimum sebesar 0.0700 yang dimiliki oleh Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI) pada tahun 2021. Standar deviasi sebesar 0.2539, yang lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa kebijakan pembagian dividen antar bank tergolong cukup homogen.

Terakhir, variabel Debt Ratio (DR) memiliki rata-rata sebesar 0.8034, dengan nilai maksimum sebesar 6.2778 yang dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk. (BBCA) pada tahun 2019, dan nilai minimum sebesar 0.0183 yang dimiliki oleh Bank Jatim Tbk. (BJTM) pada tahun 2024. Standar deviasi sebesar 0.5730, yang jauh lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa struktur utang antar bank bersifat homogen.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
ROA	0.0240	0.2424	0.0037	0.02354
BS	33.3879	35.4255	31.0022	1.19185
CAR	0.2266	0.3440	0.1424	0.04395
NPLR	0.0244	0.0639	0.0044	0.01201
LR	0.0429	0.2429	0.0001	0.04243
DPR	0.4485	1.6829	0.0700	0.25387
DR	0.8034	6.2778	0.0183	0.57300

Pemilihan Model

Sebelum dilakukan uji hipotesis teori, untuk model regresi panel dilakukan terlebih dahulu pemilihan model yang tepat yaitu dengan menggunakan tahapan pengujian sebagai berikut.

Uji Chow

Pengujian chow dilakukan untuk memilih apakah model panel yang tepat digunakan adalah common effect model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM).

Rumusan uji Chow adalah sebagai berikut:

Ho: *Common Effect Model*

Ha: *Fixed Effect Model*

Keputusan:

- Jika angka probabilitas cross-section dari Chi-square ≥ 0.05 (alpha 5%) maka Ho diterima.
- Jika angka probabilitas cross-section dari Chi-square < 0.05 (alpha 5%) maka Ha diterima.

Berdasarkan hasil Uji Chow diperoleh nilai p-value dari cross section chisquare sebesar $0,0063 < 0,05$ yang artinya Ho ditolak sehingga model yang terpilih adalah FEM

Uji Hausman

Pengujian Hausman dilakukan jika dari hasil pengujian Chow terpilih *Fixed Effect Model (FEM)*. Pengujian Hausman digunakan untuk memilih apakah model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model (REM)*.

Rumusan uji Hausmann adalah sebagai berikut:

Ho: *Random Effect Model*

Ha: *Fixed Effect Model*

Keputusan:

- Jika angka probabilitas cross-section dari Chi-square ≥ 0.05 (alpha 5%) maka Ho diterima. Artinya model yang tepat adalah *Random Effect Model*.
- Jika angka probabilitas cross-section dari Chi-square < 0.05 (alpha 5%) maka Ho ditolak. Artinya model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan hasil Uji Hausman diperoleh nilai p-value dari cross section random sebesar $0.0048 < 0,05$ yang artinya Ha diterima sehingga model yang terpilih adalah FEM.

Uji LM

Pengujian Hausman dilakukan jika dari hasil pengujian hausman terpilih *Fixed Effect Model (FEM)*. Pengujian LM digunakan untuk memilih apakah model yang tepat adalah *Common Effect Model* atau *Random Effect Model (REM)*.

Rumusan uji Hausmann adalah sebagai berikut:

Ho: *Common Effect Model*

Ha: *Fixed Effect Model*

Keputusan:

- Jika angka probabilitas cross-section dari Breusch-Pagan ≥ 0.05 (alpha 5%) maka Ho diterima. Artinya model yang tepat adalah *Common Effect Model*.
- Jika angka probabilitas cross-section dari Breusch-Pagan < 0.05 (alpha 5%) maka Ho ditolak. Artinya model yang tepat adalah *Random Effect Model*.

Untuk itu pengujian LM tidak perlu dilakukan karena dalam pengujian chow dan hausman, model FEM dipilih sebagai model terbaik.

Uji Statistik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis teori, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Untuk model panel, pengujian asumsi klasik dilakukan jika model yang terpilih adalah Common Effect Model (CEM), sementara jika yang terpilih FEM atau REM tidak dilakukan ujian asumsi klasik (Widarjono, 2018). Dari hasil pemilihan model diatas, tidak dilakukan pengujian asumsi klasik karena model yang terpilih adalah REM.

Uji Koefisien Determinasi (Adj. R²)

Uji Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam sebuah model dengan melihat nilai adjusted R².

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0.972000 yang artinya variasi atau perilaku dari variabel independen yaitu *bank size (BS)*, *capital adequacy ratio (CAR)*, *non-performing loans ratio (NPLR)*, *liquidity ratio (LR)*, dan *dividend payout ratio (DPR)* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen, yaitu *Return On Asset (ROA)* sebesar 97.2% sedangkan sisanya yaitu sebesar 2.8% adalah variasi dari variabel independen lain yang mempengaruhi variabel ROA tetapi tidak dimasukkan dalam model.

Hipotesis

H₀ : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = 0$ seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha : setidaknya terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk menguji apakah setidaknya terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

Berdasarkan data dalam tabel 2. diperoleh nilai p-value dari F sebesar $0,000000 < 0,05$ yang artinya Ho ditolak sehingga terbukti setidaknya terdapat satu variabel variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji T (Uji Parsial)

Uji T atau uji parsial bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

Pembahasan

Hipotesis 1 dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *bank size (BS)* terhadap Return on asset (ROA). Hasil pengolahan menunjukkan BS memiliki nilai koefisien estimasi sebesar -0.002461 yang artinya semakin tinggi BS akan menurunkan ROA dan sebaliknya. dengan nilai p-value sebesar $0.0891 < 0.10$ sehingga, Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan BS **signifikan** berpengaruh secara negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dongol & Sharesta, (2024) yang menyatakan bahwa ukuran bank justru memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan profitabilitas. Artinya, semakin besar suatu bank tidak menjamin peningkatan laba, melainkan berpotensi menghadirkan tantangan baru dalam hal efisiensi pengelolaan aset.

Hipotesis 2 dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on asset (ROA). Hasil pengolahan menunjukkan CAR memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0.077562 yang artinya semakin tinggi CAR akan meningkatkan ROA dan sebaliknya. Dengan nilai p-value sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga, Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan CAR **signifikan** berpengaruh secara positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dongol & Sharesta, (2024) yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis 3 dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh Non-Performing Loan Ratio (NPLR) terhadap Return on asset (ROA). Hasil pengolahan menunjukkan NPLR memiliki nilai koefisien estimasi sebesar -0.245239 yang artinya semakin tinggi NPLR akan menurunkan ROA dan sebaliknya. Dengan nilai p-value sebesar $0.0004 < 0,05$ sehingga, H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan NPLR **signifikan** berpengaruh secara negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dongol & Sharesta, (2024) yang menyatakan bahwa tingginya NPLR dapat menurunkan pendapatan bunga, meningkatkan biaya pencadangan kerugian, serta menekan profitabilitas, sehingga berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis 4 dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh Liquidity Ratio (LR) terhadap Return on asset (ROA). Hasil pengolahan menunjukkan LR memiliki nilai koefisien estimasi sebesar 0.023322 yang artinya semakin tinggi LR akan menaikkan ROA dan sebaliknya. Dengan nilai p-value sebesar $0.1439 > 0.05$ sehingga, H_a ditolak dan H_o diterima. Sehingga dapat disimpulkan LR **tidak signifikan** berpengaruh secara positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dongol & Sharesta, (2024) yang menyatakan bahwa LR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis 5 dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Return on asset (ROA). Hasil pengolahan menunjukkan DPR memiliki koefisien estimasi sebesar -0.005041 yang artinya semakin tinggi DPR akan menurunkan ROA dan sebaliknya. Dengan nilai p-value sebesar $0.0565 < 0.10$ sehingga, H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan DPR **signifikan** berpengaruh secara negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dongol & Sharesta, (2024) yang menyatakan bahwa DPR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusuf, (2015) dan Nguyel et al., (2021) yang menyatakan bahwa DPR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis 6 dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh Deposit Ratio (DR) terhadap Return on asset (ROA). Hasil pengolahan menunjukkan DR memiliki koefisien estimasi sebesar 0.036912 yang artinya semakin tinggi DR akan menaikkan ROA dan sebaliknya. Dengan nilai p-value sebesar $0.0000 < 0.50$ sehingga, H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan DR **signifikan** berpengaruh secara negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kalkan, (2025) yang menunjukkan dengan peningkatan jumlah simpanan yang berhasil diselesaikan, bank memiliki lebih banyak peluang untuk meningkatkan profitabilitas melalui ekspansi kredit produktif. Informasi yang disebutkan di atas juga menunjukkan bahwa keberhasilan bank dalam melacak simpanan berjangka tidak hanya bergantung pada kepercayaan publik, tetapi juga berfungsi sebagai strategi penting untuk memastikan kelancaran operasional dan meningkatkan penjualan. sehingga DR memiliki dampak positif signifikan terhadap profitabilitas.

Model Regresi Penelitian

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis panel data multiple regression. Metode ini menguraikan hubungan antara variabel independen Bank Size (BS), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans Ratio (NPLR), Liquidity Ratio (LR), Dividen Payout Ratio (DPR) dan Deposit Ratio (DR) Data yang tersedia akan diolah dan diuji menggunakan software E-Views.

$$ROA = -0.087417 + 0.002151BS + 0.066675CAR + -0.171621NPLR + 0.016630LR + -0.007538DPR + 0.038955DR$$

Dimana:

- ROA = Return on Assets (variabel dependen)
- BS = Bank Size
- CAR = Capital Adequacy Ratio
- NPLR = Non-Performing loans Ratio
- LR = Liquidity Ratio
- DPR = Dividen Payout Ratio
- DR = Deposit Ratio
- β_0 = konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = koefisien regresi

Tabel 2. Pengujian Parsial (uji-t)

Variabel	Coeff	T stat	P-value	Keterangan
BS	-0.002461	-1.719055	0.0891	Signifikan negatif
CAR	0.077562	4.811263	0.0000	Signifikan positif
NPLR	-0.245239	-3.676581	0.0004	Signifikan negatif
LR	0.023322	1.474612	0.1439	Tidak Signifikan

Variabel	Coeff	T stat	P-value	Keterangan
DPR	-0.005041	-1.932944	0.0565	Signifikan negatif
DR	0.036912	41.63167	0.0000	Signifikan negatif

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi manajemen perbankan dalam memahami peran faktor internal spesifik bank terhadap peningkatan profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Temuan empiris menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang menegaskan bahwa kecukupan modal yang kuat mampu meningkatkan kemampuan bank dalam menyerap risiko serta memperkuat stabilitas operasional. Sebaliknya, Non-Performing Loan Ratio (NPLR) terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, mengindikasikan bahwa tingginya kredit bermasalah menjadi faktor utama yang menekan kinerja keuangan bank melalui penurunan pendapatan bunga dan peningkatan beban pencadangan kerugian.

Selain itu, Bank Size (BS) dan Dividend Payout Ratio (DPR) ditemukan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ukuran bank yang terlalu besar dapat menimbulkan inefisiensi dalam pengelolaan aset, sementara kebijakan pembagian dividen yang tinggi berpotensi mengurangi laba ditahan yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk mendukung ekspansi usaha dan penguatan permodalan. Sementara itu, Liquidity Ratio (LR) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, yang menandakan bahwa likuiditas tetap penting untuk menjaga kelancaran operasional, meskipun belum menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan ROA selama periode penelitian. Adapun Deposit Ratio (DR) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang mengisyaratkan bahwa fungsi intermediasi perlu dikelola secara hati-hati agar peningkatan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit tidak justru meningkatkan risiko dan menurunkan efisiensi aset.

Berdasarkan temuan tersebut, manajemen bank disarankan untuk memprioritaskan penguatan kecukupan modal dan pengendalian risiko kredit sebagai strategi utama dalam meningkatkan profitabilitas yang berkelanjutan. Selain itu, kebijakan dividen perlu dievaluasi secara lebih selektif agar pembagian laba tidak mengorbankan kemampuan bank dalam memperkuat struktur permodalan dan mendukung pertumbuhan jangka panjang. Pengelolaan ukuran bank dan dana pihak ketiga juga perlu diarahkan pada peningkatan efisiensi operasional, bukan sekadar ekspansi aset.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Periode observasi yang terbatas pada tahun 2012–2024 serta fokus pada faktor internal bank belum sepenuhnya mencerminkan seluruh determinan profitabilitas perbankan. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk memperluas periode penelitian, menambah jumlah sampel, serta memasukkan variabel eksternal seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi agar mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzwi, A. S., Rohuma, H. N., Alharasis, E. E., Alshdaift, S. M., & Jaber, J. J. (2025). Determinants of Bank Profitability in Developed and Emerging Countries. *Data and Metadata*, 4, 1084. <https://doi.org/10.56294/dm20251084>
- Anwar, F. Y. (2022). Determinant Of Bank Soundness Level And Its Implications For Stock Prices With Dividend Payout Ratio (DPR) As Mediator In Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017 – 2021 Period. *Duconomics Sci-Meet (Education and Economics Science Meet)*, 2, 163–175.
- Bagiana, I. K., Rengganis, R. M. Y. D., Mirayani, L. P. M., & Setiawati, L. P. E. (2025). Impact of Dividend Policy on Firm Performance: Moderating Role of Credit Risk. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 276–284. <https://doi.org/10.51903/jiab.v5i1.998>
- Bandekar, B., & Ketan Mayenkar, K. (n.d.). *Determinants of Profitability of Indian Commercial Banks: An*

Analytical Study. <https://www.researchgate.net/publication/394069939>

- Budhathoki, P. B., Rai, C. K., Lamichhane, K. P., Bhattarai, G., & Rai, A. (2020). The Impact of Liquidity, Leverage, and Total Size on Banks' Profitability: Evidence from Nepalese Commercial Banks. *Journal of Economics and Business*, 3(2). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.02.219>
- Dongol, P., & Shrestha, A. (2024). Exploring the Impact of Bank-Specific Internal Factors on the Profitability: A Study of Banking Sector of Nepal. In *JKBC Journal of Kathmandu BernHardt* (Issue 6).
- Gurung, J. B., & Gurung, N. (2022). Factors Determining Profitability of Commercial Banks: Evidence from Nepali Banking Sector. *Prithvi Academic Journal*, 100–113. <https://doi.org/10.3126/paj.v5i1.45044>
- Hartanto, D., & Syarif, A. D. (2022). Determinants of Commercial Bank Performance with Guarantee Interest as Moderating Variables in Banks Listed on IDX 2016 – 2020. *Journal of Social Science*, 3(4), 882–897. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i4.397>
- Ikhsan, M., Jumono, S., Munandar, A., & Abdurrahman, A. (2022). The Effect of Non Performing Loan (NPL), Independent Commissioner (KMI), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Firm Value (PBV) Mediated by Return on Asset (ROA). *Quantitative Economics and Management Studies*, 3(5), 810–824. <https://doi.org/10.35877/454ri.qems1063>
- Israel, O. E. I., & Bein, A. M. (2019). Dividend policy and financial performance: a study of selected deposit money banks in Nigeria. *African Journal of Business Management*, 13(7), 239–255. <https://doi.org/10.5897/ajbm2018.8667>
- Kalkan, G. (2025). The Impact of Non-performing Loans on Bank Profitability: Evidence from Türkiye. *Public Governance, Administration and Finances Law Review*, 10(1), 121–136. <https://doi.org/10.53116/pgafnr.8114>
- Mamo, A. A. (2020). Determinants of Commercial Banks Profitability: Empirical Evidence from Ethiopian Commercial Banks. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(15), 31–48. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-15-04>
- Morshed Bhuiya, M. M., Mahabub Miah, M., & Uddin Chowdhury, T. (2023). The Impact of Credit Risk on the Profitability of Selected Commercial Banks of Bangladesh. *Asian Journal of Managerial Science*, 12(1), 19–25. <https://doi.org/10.51983/ajms-2023.12.1.3438>
- Mutinda, P. N., Opuodho, G., & Ochieng, ' (n.d.). Liquidity Risk and The Financial Performance of Listed Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Social Science and Humanities Research*, 3(2), 209–224. <https://doi.org/10.61108/ijsshr>
- Nguyen, A. H., Pham, C. D., Doan, N. T., Ta, T. T., Nguyen, H. T., & Troung, T. Van. (2021) The Effect of Dividend Payment on Firm's Financial Performance: An Empirical Study of Vietnam. *Journal of Risk and Financial Management.*, 14(8). <https://doi.org/10.3390/jrfm14080353>
- Saragih, A. R. B. (2024). Determinant Factors Analysis of Bank Profitability : Study On Indonesia Banks Period 2019-2022. <https://doi.org/10.58229/jims.v1i2.123>
- Sarkar, B. (n.d.). *Analysis on Liquidity and Profitability of Development Banks in Nepal.* <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14710.46409>
- Twairesh, A. E., & ALserhan, H. F. (2025). The Influence of Capital Adequacy, Cost-to-Income Ratio, Debt-to-Equity Ratio, Loan-to-Deposit Ratio, and Bank Size on the Performance of Jordanian Banks. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 22(1), 31–39. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v22i1.2237>

- Viana, E., Purwanto, B., & Hartawan, I. G. (2021). *The Influence of Internal Factors on the Conventional Rural Banks Profitability in Indonesia Period 2015-2019*. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304898>
- Yusuf, B. R. (2015). Dividend payout ratio and performance of deposit money banks in Nigeria. *International Journal of Advances in Management and Economic*, 4(6), 98–105.